



### Teknik Merumuskan Judul Penelitian Ilmiah Pada Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini

Hasan Syahrizal<sup>1</sup>, Putri Nova Liani<sup>2</sup>,

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi<sup>1</sup>, Universitas Lampung<sup>2</sup>

Email Korespondensi: [hasansyahrizal311@gmail.com](mailto:hasansyahrizal311@gmail.com), [putrinovaliani@gmail.com](mailto:putrinovaliani@gmail.com)

---

Article received: 09 Maret 2024, Review process: 20 Maret 2024,  
Article Accepted: 26 Maret 2024, Article published: 28 Maret 2024

---

#### ABSTRACT

Scientific research on early childhood education is an effort to improve institutions and learning processes. This research aims to analyze and describe techniques for formulating scientific research titles in the type of classroom action research (PTK) within the scope of early childhood education. The research approach used to complete this research is literature research, namely research carried out by collecting data in the form of previous scientific books and journals related to the research theme, without a research location, because all data is taken through books and scientific journals. The data collection technique used is documentation, with research data analysis techniques, namely reducing data, presenting data and verifying data or drawing conclusions. The results of this research found that in formulating the title of classroom action research (PTK) there are two ways, namely; The first way is to write the action at the beginning, the problem in the middle and the subject at the end. Meanwhile, the second way is to write the problem at the beginning, the action in the middle and the subject at the end. The subject should be written at the end of the title.

**Keywords:** Formulating Titles, Classroom Action Research

#### ABSTRAK

Penelitian ilmiah pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya dalam perbaikan lembaga dan proses pembelajaran. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan teknik merumuskan judul penelitian ilmiah pada jenis penelitian tindakan kelas (PTK) ruang lingkup pendidikan anak usia dini. Pendekatan penelitian yang digunakan untuk penyelesaian dalam penelitian ini adalah penelitian literatur, yakni penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa buku dan jurnal ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian, dengan tanpa lokasi penelitian, karena seluruh data diambil melalui buku dan jurnal ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, dengan teknik analisis data penelitian yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menverifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil dalam penelitian ini ditemukan bahwa dalam merumuskan judul penelitian tindakan kelas (PTK) terdapat dua cara yakni; cara pertama adalah dengan menuliskan tindakannya di bagian awal, permasalahan di bagian tengah dan subjek di bagian akhir. Sedangkan cara kedua adalah dengan menuliskan permasalahan di bagian awal, tindakan di bagian tengah dan subjek di bagian akhir. Pada subjek sebaiknya ditulis pada bagian akhir pada judul.

**Kata Kunci:** Merumuskan Judul, Penelitian Tindakan Kelas.

## PENDAHULUAN

Merumuskan judul penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam sebuah karya ilmiah. Hal ini dikarenakan judul menduduki posisi pertama pada sebuah karya ilmiah, judul akan menggambarkan rangkaian isi dalam sebuah penelitian, dengan merumuskan judul yang sesuai dengan kaidah perumusan judul penelitian akan memberikan kemudahan para pembaca mengetahui arah dari sebuah karya ilmiah tersebut. Judul dalam penelitian yang sesuai dengan kaidah perumusan judul penelitian ilmiah juga akan mempermudah dalam mengetahui jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian tersebut. sehingga para pembaca cukup melihat judul saja akan dapat mengetahui rangkaian isi dan jenis penelitian apa yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Pada jenis penelitian tindakan kelas (PTK), merumuskan judul memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang tidak sama dengan jenis penelitian lainnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom action research* sebenarnya tidak terlalu dikenal diluar negeri, istilah ini dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian tindakan (*action research*) yang aplikasinya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif (Eko, 2023). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, dapat secara individu maupun kelompok, yang dilaksanakan di dalam kelas ataupun di luar kelas dengan tujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran (Sutoyo, 2020). Penelitian tindakan merupakan penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada suatu kelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi, sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Tindakan ini di kalangan pendidikan dapat diterapkan pada sebuah kelas, sehingga sering disebut penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), atau bila yang melakukan tindakan adalah kepala sekolah atau pimpinan lain, maka tetap saja disebut penelitian tindakan (Samsu, 2017b).

Penelitian tindakan kelas sangat cocok bila digunakan dalam penelitian pendidikan anak usia dini (Maimunah et al., 2023). Hal ini dikarenakan pendidikan anak usia dini memiliki banyak aktivitas yang harus diawasi secara langsung oleh guru didalam ataupun diluar kelas. Secara definisi pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (Nurhasanah et al., 2023). Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar (Nurhafizah & Hasan, 2023b). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan bagi anak dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan potensinya sejak dini (Anita, 2023a). Pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan untuk meningkatkan beragam kemampuan anak (Wan et al., 2023). Pada usia dini merupakan *golden age* dalam tumbuh kembang anak untuk mengoptimalkan perkembangan otak (Komariah et al., 2023). Anak usia dini merupakan makhluk kecil yang menganggap segala aktivitas adalah bermain (D. Nuzul et al., 2023). Bermain adalah dunianya anak

(Fenny et al., 2023). Bermain memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini (Kusnul et al., 2023). bagi anak usia dini bermain ibaratkan kepingan uang logam yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain (Rayzah et al., 2023). Usia dini merupakan usia penting dalam pembentukan kepribadian anak (Hasan & Nurhafizah, 2023). Partisipasi orang tua dalam menunjang pelaksanaan pendidikan pada anak yaitu dengan jenis memberikan sumbangan pikiran (bimbingan, perhatian dan motivasi) (Megawati et al., 2023). Pendidikan untuk anak menjadi tanggung jawab bagi ibu bapaknya (Marziana & Harun, 2023). Pendidikan mendasar yang diterima anak berangkat dari keluarga (Fitriana, 2023). Dukungan orangtua dapat meningkatkan prestasi anak (Mawaddah et al., 2023). Anak usia dini selalu tertarik dengan hal baru (Nurhafizah & Hasan, 2023a). Mutu pembelajaran adalah bagian dari mutu pendidikan secara keseluruhan (Qalka & Hairul, 2023). Karakteristik pembelajaran anak usia dini ialah pembelajaran aktif (Nurul et al., 2023). Anak Usia Dini memiliki kebutuhan alami untuk bergerak dan berkembang (Hilda, 2023). Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya (Nurillah, 2023).

Pemilihan jenis penelitian tindakan kelas pada anak usia dini dinilai efektif dibandingkan dengan penelitian lainnya, pasalnya anak usia dini merupakan individu yang unik dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, sebagaimana uraian diatas menjelaskan tentang anak usia dini, dimana anak usia dini memerlukan pembinaan dan bimbingan orang dewasa dalam melakukan aktivitas belajar, bermain dan sebagainya. Namun dalam perumusan judul penelitian dengan pendekatan penelitian tindakan kelas masih banyak yang kurang tepat dalam meletakkan posisi permasalahan penelitian, tindakan penelitian dan subjek pada judul, sehingga kurang mencerminkan akan penelitian tindakan.

Peneliti melihat perlu adanya sebuah kajian yang berkaitan dengan perumusan judul penelitian pada penelitian tindakan kelas pada ruang lingkup pendidikan anak usia dini, dengan harapan dapat membantu para peneliti pemula dan praktisi pendidikan anak usia dini dalam merumuskan judul penelitian tindakan kelas yang baik dan benar secara kaidah perumusan penelitian tindakan kelas. Oleh itu peneliti melakukan kajian yang berkaitan dengan teknik merumuskan judul penelitian pada jenis penelitian tindakan kelas (PTK) ruang lingkup pendidikan anak usia dini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu penelusuran dan penelitian dengan metode membaca dan menelaah berbagai jurnal dan buku yang berkaitan dengan topik penelitian dalam menghasilkan sebuah tulisan. Pada penelitian ini tidak terdapat lokasi penelitian, karena seluruh data diambil dari jurnal dan buku, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah teknik merumuskan judul penelitian ilmiah pada jenis penelitian tindakan kelas (PTK) ruang lingkup pendidikan anak usia dini, dengan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, dan teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dengan mengkaji literatur pada buku dan jurnal yang berkaitan dengan teknik merumuskan judul penelitian ilmiah pada jenis penelitian tindakan kelas (PTK) ruang lingkup pendidikan anak usia dini, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

### A. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan didefinisikan sebagai penelitian sistematis apa saja yang dilaksanakan oleh para guru, penyelenggaraan pendidikan, guru konseling atau penasehat pendidikan, atau lainnya yang menaruh minat dan berkepentingan dalam proses atau lingkungan belajar mengajar dengan tujuan mengumpulkan informasi seputar cara kerja sekolah, cara mengajar guru, dan cara belajar peserta didiknya (Yalvema, 2015). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru, dapat secara individu maupun kelompok, yang dilaksanakan di dalam kelas ataupun di luar kelas dengan tujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran (Sutoyo, 2020).

Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *classroom action research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya (Mu'alimin, 2015). Penelitian tindakan kelas terjemahan dari *classroom action research*, yaitu suatu tindakan penelitian dilakukan di kelas dalam proses pembelajaran dan secara otomatis yang menjadi pemeran utama pembelajaran adalah guru. Guru melakukan suatu tindakan-tindakan ilmiah yang terukur dan bertanggung jawab guna menemukan jawaban dari masalah kelasnya yang ia temukan (Asep & Candra, 2023). Sugiyono, menjelaskan bahwa penelitian tindakan dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja suatu tindakan yang dilakukan sehingga menghasilkan sebuah ilmu tentang prosedur tindakan yang bermanfaat untuk mencapai hasil yang diinginkan (Fahmi et al., 2021).

Pengertian penelitian tindakan kelas berdasarkan tiga kata yang membentuknya; (1) Penelitian, merujuk kepada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. (2) Tindakan, merujuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik. (3) Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula (Muhammad, 2019). Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu; (1) untuk memperbaiki praktik (2) untuk pengembangan

---

profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan (Muhammad, 2019).

Istilah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* sebenarnya tidak terlalu dikenal diluar negeri, istilah ini dikenal di Indonesia untuk suatu penelitian tindakan (*action research*) yang aplikasinya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dengan maksud memperbaiki proses belajar mengajar, dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki praktek pembelajaran menjadi lebih efektif. Buorg, mengemukakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan atau memperbaiki layanan pendidikan bagi guru dalam konteks pembelajaran di kelas, melalui penelitian tindakan kelas (Husna et al., 2020).

Munculnya istilah penelitian tindakan kelas ini dikarenakan untuk membedakan penelitian yang digunakan dalam dunia pendidikan dengan penelitian tindakan pada bidang lainnya. Penambahan kata kelas juga untuk mengarahkan pada pemecahan permasalahan dengan penerapan langsung di kelas. Kelas disini tidak hanya berarti ruang kelas, melainkan dimanapun guru tersebut mengadakan proses pembelajaran baik itu di laboratorium, tempat praktek, atau proses pembelajaran diluar kelas. Lahirnya rancangan penelitian tindakan kelas dapat ditelusuri dari awal penelitian dalam ilmu pendidikan yang diinspirasi melalui pendekatan ilmiah yang diadvokasi oleh filsuf John Dewey, dalam bukunya *how we think* dan *the source of a science of education* (Anda, 2012).

Ide tentang penelitian tindakan pertama kali dikembangkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946, yang memperkenalkan 4 langkah PTK, yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Namun, ide untuk menerapkan penelitian tindakan dalam memperbaiki pembelajaran dicetuskan oleh Stephen Corey pada tahun 1953. Tahap pertama yang harus dilakukan dalam penelitian tindakan adalah membuat perencanaan pembelajaran, perencanaan tersebut harus dibuat untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dikelas. Guru harus memilih strategi atau metode untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dan dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan mengobservasi perubahan yang terjadi pada peserta didik. Pada tahap selanjutnya, guru harus melakukan refleksi berdasarkan hasil observasi atau semua data yang dapat dikumpulkan terkait dengan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi juga dapat dilakukan setelah melakukan evaluasi hasil belajar (Eko, 2023).

Terkait dengan jenis penelitian ini, ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan, namun secara garis besar, Sulipan, menyatakan bahwa terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Masing-masing tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tahap 1 menyusun rancangan tindakan pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur

---

subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan. Dengan mudah dapat diterima bahwa pengamatan yang diarahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti dibanding dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada di luar diri, karena adanya unsur subjektivitas yang berpengaruh, yaitu cenderung mengunggulkan dirinya (Samsu, 2017a).

Tahap 2 pelaksanaan tindakan tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan, yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan di dalam lokasi penelitian, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana, yaitu guru harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan (Samsu, 2017a).

Tahap 3 pengamatan tahap ke-2, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan, karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sebutan tahap ke-2 diberikan untuk memberikan peluang kepada guru pelaksana yang juga sebagai pengamat. Ketika guru tersebut sedang melakukan tindakan, karena hatinya menyatu dengan kegiatan, tentu tidak sempat menganalisis peristiwanya ketika sedang terjadi. Karena itu, kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat ini untuk melakukan "pengamatan balik" terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi (Samsu, 2017a).

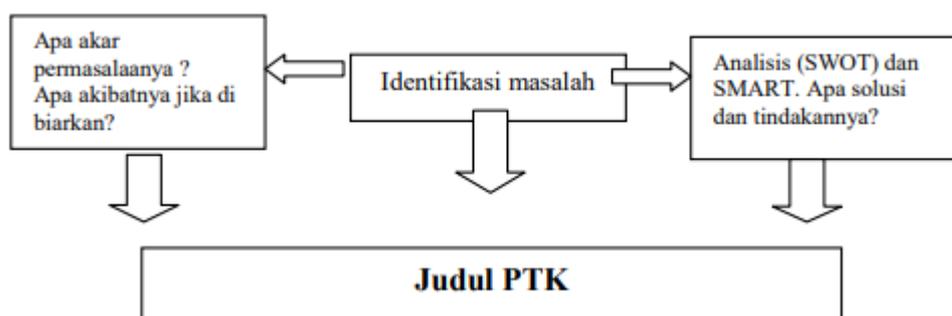
Tahap 4 refleksi tahap ke-4 ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah "refleksi" dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, yaitu "pemantulan". Kegiatan refleksi ini sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Istilah refleksi di sini sama dengan "memantul seperti halnya memancar dan menatap kena kaca", yang dalam hal ini guru pelaksana sedang memantulkan pengalamannya pada peneliti yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika guru pelaku tindakan mengatakan kepada peneliti pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum. Apabila guru pelaksana juga berstatus sebagai pengamat, maka refleksi dilakukan terhadap diri sendiri. Dengan kata lain guru tersebut melihat dirinya kembali, melakukan "dialog" untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki (Samsu, 2017a).

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Apabila dikaitkan dengan "bentuk tindakan" sebagaimana disebutkan dalam uraian di atas, maka yang dimaksud dengan bentuk tindakan adalah siklus

tersebut. Jadi bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal tetapi selalu berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus (Samsu, 2017a).

### B. Teknik Merumuskan Judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Menentukan judul adalah langkah pertama sebelum membuat proposal penelitian tindakan kelas. Peneliti harus mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap permasalahan di kelas. Berangkat dari kepekaan ini muncul inisiatif untuk mengatasi masalah tersebut. Judul penelitian tindakan kelas adalah ide yang diangkat dari identifikasi permasalahan yang ada (Yalvema, 2015). skema proses menemukan judul berikut:



Gambar 1. Skema Proses Menemukan Judul

Judul merupakan representasi dari keseluruhan isi dan identitas yang dianggap sebagai ciri utama untuk mengenali penelitian. Judul penelitian merupakan bagian yang dicantumkan pada bagian paling awal. Namun kenyataan yang sebenarnya, menurut logika penelitian dan penyusunan suatu penelitian seorang peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi, menetapkan dan merumuskan permasalahan penelitian yang mungkin dan layak untuk diteliti. Sehingga penetapan judul penelitian akan memungkinkan untuk dilakukan setelah rumusan masalah penelitian itu diketahui. Secara umum judul maksimal 20 kata, namun secara spesifik judul tidak ada batasan, akan tetapi judul tidak boleh terlalu pendek dan terlalu panjang sehingga memiliki kesan yang bertele-tele dan menimbulkan penafsiran ganda. judul hendaknya terdiri dari satu mata frase; dan terdiri dari dua parafrase masing-masing sebagai judul pokok dan subjudul (Fahmi et al., 2021).

Menurut Mahmud dalam Fahmi dkk, ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam membuat judul penelitian yaitu: (1) Judul haruslah menyiratkan keseluruhan permasalahan yang akan dibahas atau mencerminkan permasalahan dan tujuan penulisan. (2) Judul harus berupa kalimat pernyataan yang menggunakan kata-kata jelas, tegas, dan tidak berupa kalimat pertanyaan. (3) Susunan kalimat judul haruslah padat, komunikatif dan secara jelas memberi batasan masalah yang akan dibahas (Fahmi et al., 2021).

Menentukan judul penelitian tindakan kelas perlu dilakukan secara cermat dan tepat. Ada dua cara dalam merumuskan judul penelitian tindakan kelas. Cara pertama adalah dengan menuliskan tindakannya di bagian awal, permasalahan di

---

bagian tengah dan subjek di bagian akhir. Sedangkan cara kedua adalah dengan menuliskan permasalahan di bagian awal, tindakan di bagian tengah dan subjek di bagian akhir. Untuk subjek, sebaiknya ditulis pada bagian akhir (Sutoyo, 2020). Contoh judul penelitian tindakan kelas yakni:

1. Penerapan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemahaman materi ketertiban dan keadilan pada peserta didik kelompok B Tahun Pelajaran 2023/2024. judul ini menggunakan acuan cara merumuskan judul yang pertama. Dapat diamati bahwa aspek tindakan ditulis di bagian awal, yakni “penerapan model pembelajaran kontekstual”. Sedangkan permasalahan PTK dituliskan di bagian tengah, yakni “pemahaman materi ketertiban dan keadilan”. Adapun subjeknya ditulis di bagian akhir, yakni “peserta didik kelompok B Tahun Pelajaran 2023/2024”.
2. Upaya meningkatkan pemahaman materi ketertiban dan keadilan melalui model pembelajaran kontekstual pada peserta didik kelompok B Tahun Pelajaran 2023/2024. Judul ini merupakan contoh cara merumuskan judul dengan acuan kedua. Dapat diamati bahwa permasalahan ditulis di bagian awal, yakni “pemahaman materi ketertiban dan keadilan”. Sedangkan tindakan ditulis di bagian tengah, yakni “penerapan model pembelajaran kontekstual”. Adapun subjeknya ditulis di bagian akhir, yakni “peserta didik kelompok B Tahun Pelajaran 2023/2024”.
3. Penggunaan model pembelajaran outdoor untuk meningkatkan motorik kasar peserta didik kelompok B Tahun Pelajaran 2023/2024. Judul ini bisa dilihat bahwa acuan yang digunakan adalah cara merumuskan judul yang pertama. Dalam judul tersebut, tindakannya ditulis di bagian awal, yakni “penggunaan model pembelajaran outdoor”. Sedangkan permasalahan ditulis di bagian tengah, yakni “motorik kasar”. Adapun subjeknya ditulis di bagian akhir, yakni “peserta didik kelompok B Tahun Pelajaran 2023/2024”.
4. Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui penggunaan model pembelajaran outdoor pada peserta didik kelompok B Tahun Pelajaran 2023/2024. Judul ini acuan yang digunakan adalah cara merumuskan judul yang kedua. Permasalahan PTK ditulis di bagian awal, yakni “kemampuan motorik kasar”. Sedangkan tindakannya ditulis di bagian tengah, yakni “penggunaan model pembelajaran outdoor”. Adapun subjeknya ditulis di bagian akhir, yakni “peserta didik kelompok B Tahun Pelajaran 2023/2024 (Sutoyo, 2020).

Selain itu Husna Farhana, Awiria, dan Nurul Muttaqien mengemukakan contoh judul penelitian tindakan kelas sebagai berikut “meningkatkan kemampuan peserta didik menyelesaikan permasalahan berpakaian dalam *life skill* dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah di paud kota tembilahan kabupaten indragiri hilir (Husna et al., 2020).

Sutoyo menjelaskan contoh judul penelitian tindakan kelas yang dianggap tidak memenuhi kriteria sebagai judul penelitian tindakan kelas. Peneliti perlu

---

memahami kemungkinan kesalahan menuliskan judul berikut untuk dapat lebih memahami cara membuat judul penelitian tindakan kelas yang baik dan benar:

1. Studi korelasi antara kasih sayang orang tua dengan kemandirian peserta didik kelompok B Tahun Pelajaran 2023/2024. judul ini bukan merupakan judul PTK yang baik dan benar. pasalnya judul tersebut tidak memenuhi kriteria judul PTK. Di dalamnya tidak dicantumkan tindakannya ataupun solusinya. Pada judul tersebut yang ada hanya permasalahan dan subjek. Karenanya judul tersebut lebih tepat sebagai judul penelitian kuantitatif, bukan PTK
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelompok B Tahun Pelajaran 2023/2024. Judul di atas bukan merupakan judul PTK. Ini karena judul tersebut tidak memenuhi kriteria judul PTK, yakni tindakannya atau solusinya tidak ada. Pada judul tersebut, yang ada hanya permasalahan dan subjek. Ini membuat judul tersebut merupakan judul penelitian kuantitatif.
3. Kesiapan guru paud dalam melaksanakan kurikulum nasional (penelitian pada guru paud kota tembilahan). Judul di atas bukan merupakan judul PTK, karena tidak memenuhi kriteria judul PTK. Judul tersebut tidak menyertakan tindakannya atau solusinya. Judul tersebut hanya memuat permasalahan dan subjek, sehingga dapat digolongkan sebagai judul penelitian kualitatif (Sutoyo, 2020).

Peneliti melakukan review pada jurnal ilmiah yang menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas sebagai contoh dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para praktisi pendidikan anak usia dini diantaranya:

1. Penelitian Nuzul Dini Cahyani, Sukarno, dan Zawaqi Afdal Jamil yang berjudul "upaya meningkatkan kreativitas dan keterampilan berfikir kritis anak usia dini melalui permainan loose parts" penelitian ini dilakukan pada Taman kanak-kanak Nurussalam Kota Jambi, dengan populasi dalam penelitian adalah anak didik di TK Nurussalam Kelas B Tahun 2022 sebanyak 15 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan (D. C. Nuzul et al., 2023).
2. Penelitian Anita yang berjudul "meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui media visual" penelitian ini dilakukan pada Taman Kanak-kanak Metro The Children Pulau Kijang, dengan subjek dalam penelitian 12 siswa kelas A TK Metro The Children Pulau Kijang Kecamatan Reteh (Anita, 2023b).
3. Penelitian Nurillah Hayatun yang berjudul "mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan bermain play dough" penelitian ini dilakukan pada Raudatul Athfal An-Nur Tembilahan dengan subjek penelitian adalah seluruh anak kelompok B II di RA An-Nur Tembilahan, dengan jumlah 20 anak (Hayatun, 2023).
4. Penelitian Maria Hidayanti yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bekiak" sumber data dalam

---

penelitian ini berjumlah 12 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 4 anak laki-laki (Maria, 2013).

5. Penelitian Uswatun Hasanah Masra Tangse, dan Dimiyati, yang berjudul “permainan estafet untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun” penelitian ini melibatkan 15 anak disalah satu TK di Kabupaten Labuhanbatu Selatan pada bulan September 2020 (Uswatun & Dimiyati, 2022).
6. Penelitian Siti Tsaliska Maghfiroh, yang berjudul “upaya meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan senam irama” (Siti, 2020).
7. Penelitian Reni Novitasari, M.Nasirun, dan Delrefi D, yang berjudul “meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui bermain dengan media hulahoop pada anak kelompok b paud al-syafaqoh kabupaten rejang lebong” penelitian ini dilakukan pada kelompok B di PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong (Reni et al., 2019).
8. Penelitian Friska Indah Septiani, Wulan Purnama, dan Agus Sumitra yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kreatifitas Seni” penelitian ini dilakukan pada Raudatul Athfal Baitussalam dengan subjek penelitian anak umur 5-6 tahun sebanyak 25 anak (Friska et al., 2019).
9. Penelitian Agung Cahya Karyadi, Rodlotul Jannah yang berjudul “meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui permainan dampu bulan” penelitian ini dilakukan pada kelompok A di BKB Paud Cempaka 07 Tebet (Agung & Rodlotul, 2023).
10. Penelitian Ellinawati, Fitria Sari, dan Ayu, dan Mustika Sari, yang berjudul “peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 4-5 tahun melalui permainan ular tangga” penelitian ini dilakukan di di PAUD Al izza Plus Sungai rumbai Kabupaten Dharmasraya (Ellinawati et al., 2021).

Penelitian tersebut diatas merupakan penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) oleh guru dan praktisi pendidikan anak usia dini, dapat diamati bahwa judul-judul tersebut telah memenuhi sebagai syarat untuk penelitian tindak kelas, yakni dengan meletakkan tindakannya di bagian awal, permasalahan di bagian tengah dan subjek di bagian akhir dan ada juga yang meletakkan permasalahan di bagian awal, tindakan di bagian tengah dan subjek di bagian akhir. Sehingga dapat dinyatakan bahwa judul tersebut layak dan memenuhi sebagai prasyarat untuk sebuah penelitian tindakan kelas (PTK). Pada penelitian tindakan kelas ini para peneliti harus benar-benar merumuskan judul dengan baik dan memenuhi kriteria dari penelitian tindakan kelas itu sendiri, sehingga para pembaca akan segera mengetahui jenis penelitian apa yang digunakan dalam sebuah artikel hanya dengan melihat judulnya saja. Hal ini tentu memberikan sebuah kemudahan para pembaca untuk mencari referensi pada persoalan yang sedang dihadapi, baik seorang guru yang ingin mencari solusi pada permasalahan yang dialami dalam kelas, maupun para peneliti yang sedang melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian yang telah ada.

## SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yang berkaitan teknik merumuskan judul penelitian ilmiah pada jenis penelitian tindakan kelas (PTK) raung lingkup pendidikan anak usia dini, *Pertama* penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru, dapat secara individu maupun kelompok, yang dilaksanakan di dalam kelas ataupun di luar kelas dengan tujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran. *Kedua*, ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam membuat judul penelitian yaitu judul haruslah menyiratkan keseluruhan permasalahan yang akan dibahas atau mencerminkan permasalahan dan tujuan penulisan, judul harus berupa kalimat pernyataan yang menggunakan kata-kata jelas, tegas, dan tidak berupa kalimat pertanyaan, dan susunan kalimat judul haruslah padat, komunikatif dan secara jelas memberi batasan masalah yang akan dibahas. *Ketiga*, ada dua cara dalam merumuskan judul penelitian tindakan kelas, cara pertama adalah dengan menuliskan tindakannya di bagian awal, permasalahan di bagian tengah dan subjek di bagian akhir. Sedangkan cara kedua adalah dengan menuliskan permasalahan di bagian awal, tindakan di bagian tengah dan subjek di bagian akhir.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agung, C. K., & Rodlotul, J. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Dampu Bulan. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 45.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.181>
- Anda, J. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research)*. CV.Budi Utama.
- Anita. (2023a). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Visual. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 9-15.
- Anita. (2023b). Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Media Visual. *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 9.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.45>
- Asep, D. A. L., & Candra, M. S. (2023). *Pedoman Menyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. CV.Widina Media Utama.
- Eko, S. P. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Eureka Media Aksara.
- Ellinawati, Fitria, S., & Mustika, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Ular Tangga. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 148.
- Fahmi, Dina, C., Suryadin, H., Muhammadong, Sari, S., Julhidayat, M., Laily, R. L., Heny, K. R., Wanda, N. Y., Masfa, M., Tarjo, & Astuti, W. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas, Panduan Lengkap dan Praktis*. CV.Adanu Abimata.
- Fenny, F., Amirul, M., & Yennizar. (2023). Implementasi Bermain Outdoor Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 60-71.
- Fitriana. (2023). Hubungan Pola Asuh Orangtua dan Lingkungan Keluarga Terhadap Penggunaan Gadget Anak Usia Dini. *DZUURIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 82-91.

- 
- Friska, I. S., Wulan, P., & Agus, S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kreatifitas Seni. *Jurnal Ceria*, 2(3), 65.
- Hasan, S., & Nurhafizah. (2023). Dampak Metode Pembelajaran Kartu Huruf Hijaiyah Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 47-54.
- Hayatun, N. (2023). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Play Dough. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 27. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jd.v1i2.34>
- Hilda, R. S. E. K. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 91-98.
- Husna, F., Awiria, & Nurul, M. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. IC Publisier.
- Komariah, Tuti, I., & Jamilah. (2023). Permainan Pohon Angka Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kognitif Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-13.
- Kusnul, S., Fadlilah, & Jamilah. (2023). Implementasi play dough Dalam Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 67-81.
- Maimunah, P. H. H., Risnita, & M.Syahrana, J. (2023). Perumusan Masalah Ilmiah Variabel dan Fokus Dalam Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 23-35.
- Maria, H. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bekiak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 65. <https://www.neliti.com/publications/117598/peningkatan-kemampuan-motorik-kasar-anak-melalui-permainan-bakiak>
- Marziana, & Harun. (2023). Metode S P J & T Literasi Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 1-8.
- Mawaddah, W., Risnita, & M.Syahrana, J. (2023). Pendekatan Dan Tahapan Penelitian Dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 72-81.
- Megawati, Zawaqi, A. J., & A.A.Musyafa. (2023). Penerapan Media Kartu Bergambar Untuk Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 36-46.
- Mu'alimin. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas, Teori dan Praktik*. Gading Pustaka.
- Muhammad, D. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research)*. CV.Arta Bumi Intaran.
- Nurhafizah, & Hasan, S. (2023a). Dampak Peran Orangtua dan Pembelajaran Daring Pada Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 55-66.
- Nurhafizah, & Hasan, S. (2023b). Inovasi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 33-46.
- Nurhasanah, M.Syahrana, J., & Zukhairina. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun.

- 
- DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 101.
- Nurillah, H. (2023). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Play Dough. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 27-32.
- Nurul, A., Amirul, M., & Zukhairina. (2023). Pengaruh Metode Discovery Learning Dan Pembelajaran Sains Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 16-26.
- Nuzul, D. C., Sukarno, & Zawaqi, A. J. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Keterampilan Berfikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Permainan Loose Parts. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jd.v1i1.16>
- Nuzul, D., Sukarno, & Zawaqi, A. J. (2023). Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Berfikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Permainan Loose Parts. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 14-22.
- Qalka, S., & Hairul, F. (2023). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Taman Kanak-Kanak. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 94-100.
- Rayzah, M., Jamil, Z. A., & Jamilah. (2023). Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 82-93.
- Reni, N., M.Nasirun, & Delrefi, D. (2019). kelompok B di PAUD Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(1), 65. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/jip.4.1.6-12>
- Samsu. (2017a). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Pusaka.
- Samsu. (2017b). *Metode Penelitian (teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development)*. PUSAKA.
- Siti, T. M. (2020). Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama. *Jurnal Care*, 8(1), 45.
- Sutoyo. (2020). *Teknik Penyusun Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Unisri Press.
- Uswatun, H. M. T., & Dimiyati. (2022). Permainan Estafet untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 9-16. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1166>
- Wan, F., Tuti, I., & Zukhairina. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *DZUURIYAT : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 47-59.
- Yalvema, M. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dan Dosen*. UNP Press.